

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Analisis novelet "Sumur" karya Eka Kurniawan mengungkapkan berbagai makna tersembunyi melalui penerapan teori semiologi dari Roland Barthes. Dari hasil analisis tersebut, ditemukan beberapa makna yang dapat dipahami dengan menggunakan lima kode semiologi Barthes. Secara keseluruhan, pokok permasalahan dalam novelet ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada analisis leksia, ditemukan bahwa leksia-leksia pada novelet Sumur karya Eka Kurniawan menjelaskan makna tersirat dan tersurat, baik itu berupa perumpamaan atau menjelaskan makna dalam suatu kondisi. Melalui lima kode Roland Barthes, Sumur dapat dibaca sebagai kritis terhadap mitos dan konstruksi sosial yang mengekang perempuan. Kode ini memperlihatkan bagaimana kehidupan perempuan tidak hanya terbentuk oleh norma patriarkal, namun juga terbentuk oleh simbol dan mitos yang melanggengkan ketertindasan mereka. Pendekatan ini membantu para pembaca memahami lapisan ideologi dalam teks sastra.

Pengkajian mitos, terdapat tiga mitos utama yang dapat direpresentasikan pada novelet ini, yaitu Mitos alamiah, dimana krisis air dipahami sebagai takdir, bukan sebagai akibat dari sistem sosial dan ekonomi. Kedua, adanya mitos maskulinitas dan feminitas, dimana perempuan sebagai makhluk pasif yang menerima keadaan, sementara laki-laki memiliki kebebasan untuk memilih. Ketiga, adanya mitos budaya massa, dimana kota dianggap sebagai solusi dari kemiskinan, desa sebagai ruang yang stagnan dan mewajarkan ketimpangan

sosial. Namun, mitos ketiga ini ditemukan kontra bahwa kehidupan masyarakat dan perempuan di kota tidak jauh berbeda dengan apa yang ia dapatkan di desa.

